



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 1258-1270

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi

Komang Dian Widiarini^{1✉}, Gerianta Wirawan Yasa²

Universitas Udayana

Email: dianwdrn@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian yang berguna dalam menghadapi risiko atas ketidakpastian ekonomi. Perusahaan teknologi memiliki risiko tinggi karena tingginya tingkat aset tak berwujudnya, namun masih banyak perusahaan teknologi yang tidak menerapkan konservatisme akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial distress*, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2022 berjumlah 41 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini dikumpulkan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu sehingga didapatkan sampel berjumlah 42 sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Kata Kunci: *Konservatisme Akuntansi, Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan*

Abstract

Accounting conservatism is a prudential principle that helps in dealing with risks of economic uncertainty. Technology companies have high risks due to their high level of intangible assets, but there are still many technology companies that do not apply accounting conservatism. This research aims to determine the influence of financial distress, leverage and company size on accounting conservatism. The population in this research is all technology companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2021-2022 totaling 41 companies. The samples in this study were collected using a purposive sampling method with certain criteria so that a sample of 42 samples was obtained. This research uses multiple linear regression analysis techniques. The results showed that financial distress has a positive effect on accounting conservatism, leverage has no effect on accounting conservatism and company size has a negative effect on accounting conservatism.

Keywords: Accounting Conservatism, Financial Distress, Leverage, Company Size

PENDAHULUAN

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna kepada para pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut berpengaruh terhadap keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna laporan keuangan tersebut, maka penyajian laporan keuangan harus dilakukan dengan menerapkan prinsip yang berdasarkan pada kehati-hatian. Prinsip akuntansi yang berhubungan dengan kehati-hatian yang dapat digunakan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi adalah konservatisme akuntansi. Konservatisme merupakan kecenderungan akuntan yang memerlukan tingkat verifikasi yang lebih tinggi untuk mengakui berita baik sebagai hal yang menguntungkan, dibandingkan dengan mengakui berita buruk sebagai hal yang merugikan (Basu, 1997).

Salah satu sektor perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memiliki ketidakpastian ekonomi tinggi adalah sektor teknologi. Perusahaan sektor teknologi cenderung memiliki persentase aset tak berwujud terhadap total aset tinggi, dapat diartikan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut memiliki nilai aset tak berwujud yang tinggi. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, terdapat berbagai faktor dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi.

Financial *distress* merupakan penurunan kondisi keuangan perusahaan. Konservatisme akuntansi tepat diterapkan pada kondisi ini karena konservatisme akuntansi merupakan prinsip kehati-hatian dan dalam segala keputusan yang diambil untuk mengatasi kondisi ini harus dilakukan dengan hati-hati. Penerapan konservatisme akuntansi dapat dimulai dari keberanian manajemen untuk mengungkapkan segala kerugian potensial yang mungkin

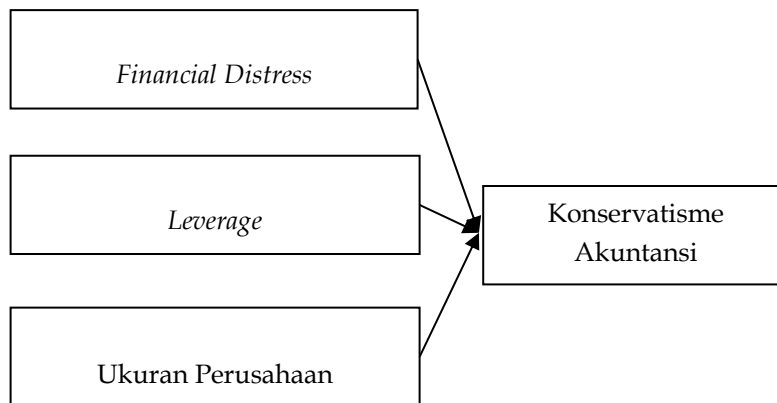
timbul. Walaupun semua penerapan konservatisme tersebut dapat membuat keuangan perusahaan terlihat semakin rendah, namun hal tersebut berguna untuk mengurangi optimisme seluruh pihak dan melihat perusahaan secara lebih realistis sehingga penyelesaian masalah keuangan seperti pembayaran kewajiban tidak bertumpu pada pendapatan dan keuntungan yang sifatnya potensial atau belum pasti terjadi. Dengan begitu perusahaan akan semakin berusaha untuk mencari alternatif lain untuk menyelesaikan masalah keuangannya. Oleh karena itu, semakin tinggi *financial distress* maka konservatisme akuntansinya juga akan semakin tinggi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulastri & Anna (2018) dan penelitian oleh Damayanty & Masrin (2022) yang menemukan bukti empiris bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi juga memiliki risiko yang tinggi. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau pihak luar (Sulastri & Anna, 2018). Utang tersebut digunakan perusahaan untuk membiayai bisnisnya sehingga meningkatkan potensi keuntungan. Namun potensi keuntungan juga sejalan dengan potensi kerugian. Pengakuan keuntungan yang berasal dari aktivitas operasi maupun investasi yang dibiayai oleh utang, sebaiknya dilakukan secara konservatif. Apabila perusahaan mengakui keuntungan yang belum pasti terjadinya atau kepastiannya belum dapat dikonfirmasi, maka akan menimbulkan masalah ketika keuntungan tersebut tidak terjadi, dimana perusahaan dengan optimisme tinggi bahwa pendapatan tersebut akan terealisasi, mengandalkan pendapatan yang belum pasti tersebut untuk pembayaran utang dan perusahaan tidak menyisihkan dana untuk kemungkinan kerugian. Oleh karena perusahaan memiliki kewajiban yang masih harus dibayar, sangat penting untuk tidak bertindak agresif yang dapat meningkatkan risiko kerugian. Oleh karena itu, semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi juga konservatisme akuntansi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani & Sulistyowati (2019) dan Setyaning (2018) yang menemukan bukti empiris bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi.

Penerapan konservatisme akuntansi juga dapat dilakukan pada pengakuan pada transaksi yang berhubungan dengan penjualan. Pengakuan biaya secara konservatif contohnya ada pada perusahaan yang memberikan garansi kepada pembeli yang merupakan bagian dari liabilitas kontijensi. Penjualan merupakan salah satu proksi dari ukuran perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi penjualan maka ukuran perusahaan juga semakin tinggi sehingga penerapan konservatisme akuntansi juga akan semakin tinggi. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rif'an & Agustina (2021) yang

menemukan bukti empiris bahwa semakin besar perusahaan maka konservatisme akuntansinya semakin tinggi.

Mengingat pentingnya konservatisme akuntansi dalam menghadapi risiko akibat ketidakpastian ekonomi di masa depan serta adanya *research gap* yang mendorong peneliti untuk meneliti "Pengaruh *financial distress*, *leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2022)".



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022 dengan cara pengambilan data laporan keuangan perusahaan pada *website* resmi perusahaan dan mengakses website resmi BEI. Objek dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi pada perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI periode 2021-2022 yang diduga dipengaruhi oleh *financial distress*, *leverage* dan ukuran perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 41 perusahaan. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probabilitas teknik *purposive sampling*. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif berupa laporan keuangan perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2022. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Standar
Zi	42	0,62	3,56	1,86	0,67
Lev	42	-3,37	0,83	-1,12	0,96
LnTA	42	3,16	3,42	3,33	0,07
CONACC	42	-0,25	0,31	0,03	0,12

Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki nilai minimum sebesar 0,62 yang dimiliki oleh PT. Solusi Sinergi Digital Tbk. pada tahun 2021, sedangkan nilai maksimum sebesar 3,56 yang dimiliki oleh PT. Bukalapak.com Tbk. pada tahun 2022. Nilai rata-rata sebesar 1,86 dengan deviasi standar sebesar 0,67 menunjukkan bahwa deviasi standar lebih rendah daripada nilai rata-rata yang berarti bahwa tingkat variasi data variabel *financial distress* adalah rendah. Nilai rata-rata cenderung mendekati nilai minimum, hal tersebut berarti bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki *financial distress* yang rendah. Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki nilai minimum sebesar -3,37 yang dimiliki oleh PT. Bukalapak.com Tbk. pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,83 yang dimiliki oleh PT. Multipolar Technology Tbk. pada tahun 2022. Nilai rata-rata sebesar -1,12 dengan deviasi standar sebesar 0,96 menunjukkan bahwa deviasi standar lebih tinggi daripada nilai rata-rata yang berarti bahwa tingkat variasi data variabel *leverage* adalah tinggi.

Nilai rata-rata cenderung mendekati nilai minimum, hal tersebut berarti bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki *leverage* yang tinggi. Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 3,16 yang dimiliki oleh PT. Indosterling Technomedia Tbk. pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 3,42 yang dimiliki oleh PT. Metrodata Electronics Tbk. pada tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 3,33 dengan deviasi standar sebesar 0,07 menunjukkan bahwa deviasi standar lebih rendah daripada nilai rata-rata yang berarti bahwa tingkat variasi data variabel ukuran perusahaan adalah rendah. Nilai rata-rata cenderung mendekati nilai minimum, hal tersebut berarti bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki ukuran perusahaan yang rendah. Tabel 1 menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi memiliki nilai minimum sebesar -0,25 yang dimiliki oleh PT. Sat Nusapersada Tbk. pada tahun 2022, sedangkan nilai maksimum sebesar 0,31 yang dimiliki oleh PT. Zyrexindo Mandiri Buana Tbk. pada tahun 2021. Nilai rata-rata sebesar 0,03 dengan deviasi standar sebesar 0,11 menunjukkan bahwa deviasi standar lebih tinggi daripada nilai

rata-rata yang berarti bahwa tingkat variasi data variabel ukuran perusahaan adalah tinggi. Nilai rata-rata cenderung mendekati nilai minimum, hal tersebut berarti bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki konservatisme akuntansi yang rendah.

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan sebelum analisis regresi yang bertujuan untuk memastikan serta meyakinkan bahwa model yang dibuat sudah valid dan memenuhi asumsi-asumsi dasar dalam analisis regresi. Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Tabel 2. Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,171

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa hasil pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0,171 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal atau memenuhi syarat uji normalitas.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

	Tolerance	VIF
(Constant)		
Zi	0,275	3,636
Lev	0,273	3,660
LnTA	0,949	1,054

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* variabel pengungkapan variabel *financial distress* (Zi) adalah $0,275 > 0,1$ dan nilai VIF $3,636 < 10$ dari hasil yang diperoleh maka variabel *financial distress* dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Variabel *leverage* (Lev) memiliki nilai *tolerance* $0,273 > 0,1$ dan nilai VIF $3,660 < 10$ dari hasil yang diperoleh maka variabel *leverage* dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Variabel ukuran perusahaan (LnPenj) memiliki nilai *tolerance* $0,949 > 0,1$ dan nilai VIF $1,054 < 10$ dari hasil yang diperoleh maka variabel ukuran perusahaan dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Model	N	DI	Du	4-du	<i>Durbin-Watson</i>
1	42	1,375	1,662	2,338	2,029

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,999. Nilai ini akan dibandingkan dengan tabel *Durbin-Watson* dengan jumlah observasi (N) = 42, dengan jumlah variabel (k) = 3 dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5% didapat nilai dl = 1,375 dan du = 1,662. Dari hasil yang diperoleh maka sesuai dengan persamaan $du < d < 4-du$ atau $1,662 < 2,029 < 2,338$ yang artinya tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig
(Constant)	0,996
Zi	0,561
Lev	0,759
LnTA	0,857

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hasil pengujian dari variabel *financial distress* (Zi) memiliki nilai signifikansi $0,561 > 0,05$ yang artinya pada variabel *financial distress* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Variabel *leverage* (Lev) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,759 > 0,05$ yang artinya pada variabel *leverage* tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Variabel ukuran perusahaan (LnPenj) memiliki nilai signifikansi sebesar $0,857 > 0,05$ yang artinya pada variabel ukuran perusahaan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *financial distress*, *leverage* dan ukuran perusahaan yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Berganda

		<i>Unstandardized</i>		<i>Standardized</i>	T	Sig.
		<i>Coefficients</i>		<i>Coefficients</i>		
		B	<i>Std. Error</i>	Beta		
	(Constant)	1,683	0,860		1,904	0,064
1	Zi	0,123	0,048	0,708	2,569	0,014
	Lev	0,058	0,033	0,484	1,750	0,088
	LnTA	-0.531	0,261	-0.302	-2,039	0,048

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi yang disajikan pada Tabel 6 maka persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{CON_ACC} = 1,638 + 0,123Z_i + 0,058\text{LEV} - 0,531\text{LnPenj}$$

Nilai konstanta pada persamaan regresi menunjukkan nilai 1,638 (bernilai positif) yang mempunyai arti bahwa apabila variabel *financial distress* (Z_i), *leverage* (Lev) dan ukuran perusahaan (LnTA) bernilai nol atau konstan maka konservatisme akuntansi akan meningkat sebesar 1,638 satuan. Persamaan regresi menunjukkan variabel *financial distress* (Z_i) memiliki nilai koefisien sebesar 0,123. Dapat diartikan bahwa apabila *financial distress* meningkat sebesar 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan maka akan mengakibatkan konservatisme akuntansi meningkat sejumlah 0,123 satuan. Persamaan regresi menunjukkan variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar 0,058 (bernilai positif). Dapat diartikan bahwa apabila *leverage* meningkat sebesar 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan maka tidak akan mengakibatkan kenaikan ataupun penurunan konservatisme akuntansi. Persamaan regresi menunjukkan variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar -0,531 (bernilai negatif). Dapat diartikan bahwa apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar 1 satuan dengan anggapan variabel lainnya konstan maka akan mengakibatkan konservatisme akuntansi menurun sejumlah 0,531 satuan.

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan nilai antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Koefisien determinasi dalam penelitian ini dilihat berdasarkan adjusted R square.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,455	0,207	0,144	0,10656

Berdasarkan Tabel 4.8 menunjukkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,144. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, *leverage*, ukuran perusahaan dan interaksi antara *financial distress*, *leverage*, ukuran perusahaan memiliki kontribusi sebesar 14,4% dalam menjelaskan variabel konservatisme akuntansi, sedangkan sisanya sebesar 85,6 % variabel konservatisme akuntansi dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak menjadi bahasan dalam penelitian ini.

Uji simultan bertujuan untuk menguji apakah semua variabel independen yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
<i>Regression</i>	0,112	3	0,037	3,302	0,030

Berdasarkan Tabel 8 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,030 lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa *financial distress*, *leverage*, dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap konservatisme akuntansi, atau dengan kata lain model regresi layak digunakan.

Uji hipotesis (uji t) dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen pada variabel dependen. Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi variabel *financial distress* sebesar 0,014 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,014 < 0,05$) yang berarti bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif pada konservatisme akuntansi. Nilai signifikansi positif menunjukkan bahwa kenaikan *financial distress* dan konservatisme akuntansi sejalan. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi diterima.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sulastridan Anna (2018) serta penelitian oleh Abdurrahman dan Ermawati (2018) yang menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka manajer akan lebih berhati-hati dalam mengakui keuntungan yang bersifat belum pasti sehingga tidak terjadi kerugian yang lebih besar lagi akibat ketidakhati-hatian perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *stewardship* yang memandang bahwa manajemen mampu bertanggungjawab dalam melaksanakan tugas tanpa mengutamakan kepentingan-kepentingan yang dapat merugikan kepentingan organisasi.

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi variabel *leverage* sebesar 0,825 yaitu lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,088 > 0,05$) yang berarti bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi. Dengan demikian, hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi ditolak.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa data observasi yang digunakan dalam penelitian ini memiliki Tingkat *leverage* yang rendah sehingga penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan tersebut cenderung rendah. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Abdurrahman dan Ermawati (2018) serta

penelitian oleh Kalbuana dan Yuningsih (2020) yang menunjukkan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Tabel 6 menunjukkan nilai signifikansi variabel Pengaruh ukuran perusahaan pada konservatisme akuntansi ukuran perusahaan sebesar 0,015 yaitu lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,048 < 0,05$) yang berarti bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan pada konservatisme akuntansi. Nilai signifikasin negatif menunjukkan bahwa kenaikan ukuran perusahaan dan konservatisme akuntansi sejalan. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif pada konservatisme akuntansi ditolak.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Fransiska (2022) yang menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap konservatisme akuntansi. Perusahaan besar memiliki bisnis yang lebih kompleks dan atensi yang lebih besar dari pihak eksternal sehingga perusahaan cenderung menunjukkan laba yang lebih optimis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa *financial distress* memiliki pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, *leverage* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan maka saran yang diberikan bagi regulator selaku pembuat kebijakan agar lebih mempertimbangkan kebijakan mengenai kewajiban penerapan konservatisme akuntansi karena dapat membantu perusahaan dalam manajemen risiko tinggi. Selain itu, saran bagi investor yang akan berinvestasi khususnya pada perusahaan dengan *financial distress* agar lebih memperhatikan penerapan konservatisme akuntansi yang menjadi salah satu sinyal bahwa perusahaan mampu manajemen risiko tinggi yang sedang dihadapi. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang diprediksi dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, profitabilitas, *bonus plan* dan struktur modal. Selain itu, bagi peneliti yang melakukan penelitian pada perusahaan teknologi dapat menambah tahun observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2018). Pengaruh Leverage, Financial Distress Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164-173.
- Aryani, N. K. D., & Muliati, N. K. (2020). Pengaruh Financial Distress, Asimetri Informasi, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia (BEI) PERIODE TAHUN 2014-2018. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 572-601.
- Basu, S. (1997). The Conservatism Principle and The Asymmetric Timeliness of Earnings. *Journal Of Accounting and Economics*, 24(1), 3-37.
- Biddle, G. C., Ma, M. L., & Song, F. M. (2022). Accounting conservatism and bankruptcy risk. *Journal of Accounting, Auditing & Finance*, 37(2), 295-323.
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of management*, 37(1), 39-67.
- Dai, L., & Ngo, P. (2021). Political Uncertainty and Accounting Conservatism. *European Accounting Review*, 30(2), 277-307.
- Damayanty, P., & Masrin, R. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Leverage, Financial Distress Dan Risiko Litigasi Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(2), 17-35.
- Dang, N. H., & Tran, M. D. (2020). Impact Of Financial Leverage on Accounting Conservatism Application: The Case of Vietnam. *Custos E Agronegocio Online*, 16(3), 137-158.
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). *Stewardship* Theory or *Agency* Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 9-64.
- Ewert, R., & Wagenhofer, A. (2021). Motivating Managers to Invest in Accounting Quality: The Role of Conservative Accounting. *Contemporary Accounting Research*, 38(3), 2000-2033.
- Givoly, D., & Hayn, C. (2000). The Changing Time-Series Properties Of Earnings, Cash Flows And Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative?. *Journal Of Accounting and Economics*, 29(3), 287-320.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 25
- Haider, I., Singh, H., & Sultana, N. (2021). Managerial Ability and Accounting Conservatism. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 17(1), 100242.
- Haryadi, E., Sumiati, T., & Umdiana, N. (2020). Financial Distress, Leverage, Persistensi Laba

- Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 66-77.
- Hu, H. (2018). Does Accounting Conservatism Affect the Cost of Capital?.
- Irawan, Y. S., Andi, K., & Putri, W. R. E. (2021). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Restoran, Hotel, Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 7(2), 2051-2064.
- Kalbuana, N., & Yuningsih, S. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia, Malaysia, Dan Singapura. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 10(2), 57-68.
- Kasmir. (2016). Analisis Laporan Keuangan. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kazem, M. S., & Karrar, A. P. D. (2022). The Effect of Accounting Conservatism on The Economic Decisions of Investors/A Study in A Sample Of Iraqi Banks Listed On The Iraqi Stock Exchange. *World Bulletin of Management and Law*, 16, 192-201.
- Kurniawan, Y. A., Farida, F., & Purwantini, A. H. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Modal, Leverage, Growth Opportunities dan Financial Distress terhadap Konservatisme Akuntansi. *Borobudur Accounting Review*, 2(1), 1-22.
- Mashoka, T. Z., & Abu-hommous, A. (2018). The Effect of Conservatism on Earnings Quality. *Jordan journal of business Administration*, 14(1), 165-175.
- Mohammed, S. S. (2022). The Impact of Accounting Conservatism on Financial Stability: An Empirical Study on A Sample Of Iraqi Banks. *Tikrit Journal of Administrative and Economic Sciences*, 18(58, 1), 1-14.
- Oktavia, S. N., Iskandar, R., & Utomo, R. P. (2018). Analisis Altman Z-Score Untuk Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman (JIAM)*, 3(4).
- Priyono, M.Y.V. & Suhartini, D. 2022. Pengaruh Firm Size, Cash Flow, Leverage, Growth Opportunity, dan Profitability Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jambura Economic Education Journal*, 4(1): 51–65.
- Putra, I. W. D., & Sari, V. F. (2020). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(4), 3500-3516.
- Ramadhani, B. N., & Sulistyowati, M. (2019). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2017. *ADVANCE*, 6(2), 78-94.
- Rif'an, M. A., & Agustina, L. (2021). Pengaruh Financial Distress, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Growth Opportunity Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Fair*

- Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(5), 1688-1700.
- Sari, I. P., & Srimindarti, C. (2022). Indikator-Indikator Yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Akuntansi. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 487-500.
- Sartono, Agus. 2016. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Setiyaning, D., Nuraina, E., & Murwani, J. (2018, October). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Property and Real estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). In *FIPA: Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi* (Vol. 6, No. 2).
- Shawn, H., Kim, Y. W., & Jung, J. G. (2019). Company's sustainability and accounting conservatism: Firms delisting from KOSDAQ. *Sustainability*, 11(6), 1775.
- Spence, M. 2002. Signaling In Retrospect And The Informational Structure Of Markets. *American Economic Review*, 92: 434-459.
- Srimindarti, C., & Larasati, A. (2021). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan BUMN Periode 2017–2020. *SIMAK*, 19(02), 213-224.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulastri, S., & Anna, Y. D. (2018). Pengaruh Financial Distress Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Akuisisi Jurnal Akuntansi*, 14(1), 58-68.
- Watts, R. L. (2003). Conservatism In Accounting Part I: Explanations and Implications. *Accountng Horizons*, 17(3), 207-221.